

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal.

Seiring dengan perkembangan komunikasi saat ini, banyak orang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik secara efektif, karena aktivitas keseharian yang dilakukan dengan berkomunikasi itu akan menimbulkan dampak dan hasil untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Komunikasi yang baik tentunya memerlukan tatanan komunikasi diantaranya komunikasi pribadi yang terdiri dari komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi masa.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu kelompoknya, komunikasi ini sering kita jumpai dalam berbagai hal dalam kehidupan kita, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Komunikasi interpersonal itu sendiri berkaitan dengan seberapa besar dampak komunikasi tersebut sesuai dengan penyampaian pesan dan kebutuhan akan informasi itu sendiri. Sebab jika komunikasi tersebut dilakukan dengan efektif akan memberikan pengaruh yang positif sebagai contoh akan merubah sikap, pandangan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menerima arahan.

Komunikasi interpersonal sangatlah penting bila digunakan dalam dunia olahraga prestasi, sebab komunikasi interpersonal adalah pendukung atau jembatan yang digunakan dan memiliki peran penting untuk pelatih dengan atlet ataupun atlet dengan atlet untuk menjalankan suatu tujuan yang telah direncanakan baik dalam latihan maupun pertandingan, sebab keefektifan

komunikasi interpersonal akan menentukan seberapa jauh tujuan yang telah direncanakan akan tercapai.

Dalam dunia olahraga komunikasi interpersonal memelihara motivasi berprestasi, sebab dengan memberikan penjelasan kepada para atlet tentang apa yang harus dilakukan, maka akan menentukan seberapa baik mereka mengerjakannya dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Komunikasi interpersonal adalah jembatan penyatu antara pelatih dengan atlet ataupun atlet dengan atlet. Tujuan sebuah latihan dan bertanding disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, saran dan evaluasi. Latihan dan bertanding tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata.

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan yang diterima dan dapat dimengerti sebagaimana maksudnya oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan. Selain daripada itu, komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan efektif dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.

Cara berkomunikasi pelatih dengan atlet ataupun atlet dengan atlet sangatlah penting sebab peran pelatih disini tidak hanya sebagai seorang yang merencanakan dan memberikan program tetapi peran pelatih disini bisa menjadi orang tua, guru ataupun teman. Begitupun hubungan antara atlet dengan atlet sama pentingnya dengan peran pelatih dan atlet sebab lingkungan tersebut adalah lingkungan sosial mereka dimana satu sama lain mereka akan lebih paham tentang kepribadian masing-masing, kebutuhan, sikap, dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan dan pertandingan pelatih dan atlet harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal serta membangun hubungan yang baik. Secara tidak langsung komunikasi interpersonal yang dilakukan antara sesama atlet ataupun dengan pelatih dapat berdampak positif bagi mereka salah satunya dapat menguatkan atau meningkatkan motivasi berprestasi dan ketangguhan mental atlet.

Terkait dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal yang memberikan dampak positif dengan motivasi berprestasi itu adalah benar sebab terdapat istilah *need for achievement* pertama kali dipopulerkan oleh Mc Clelland dengan sebutan

n-ach sebagai singkatan dari need for achievement. Mc Clelland menganggap *n-ach* sebagai virus mental. Virus mental tersebut merupakan suatu fikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan baik, lebih cepat lebih efisien dibanding dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Bisa dikatakan jika motivasi berprestasi adalah suatu usaha atau perjuangan untuk mencapai kesuksesan dari tujuan yang telah ditetapkan baik dalam latihan maupun pertandingan bila dilihat dalam pertandingan bisa dikatakan ukuran berhasil dalam hal ini ialah suatu prestasi berupa keunggulan dari prestasi orang lain ataupun prestasi diri sendiri. Sedangkan dalam berlatih yang menjadi tolak ukurnya ialah penyelesaian program latihan dengan baik tanpa ada halangan sedikitpun.

Jika motivasi berprestasi yang dimiliki rendah maka mereka akan menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh dalam menghadapi latihan. Termasuk dalam menghadapi pertandingan pula. Keberhasilan suatu tujuan yang ditetapkan sangat ditentukan oleh tinggi dan rendahnya motif berprestasi suatu tim. Dengan kata lain perencanaan atau program suatu tim akan sukses dan tercapai bila motif berprestasi didalamnya tinggi.

Motivasi berprestasi merupakan pendorong individu untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dan terus berusaha untuk menjadi yang terbaik. Kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan atau prestasi yang ingin dicapai itu tergantung pada motivasi berprestasi yang terdapat dalam timnya itu sendiri. Peran komunikasi interpersonal dalam memelihara motivasi berprestasi dalam tim ialah terdapat pada pelatih dan atlet itu sendiri sebagai perencana dan pelaksana dari tujuan yang telah ditetapkan, sebab hubungan baik yang dipelihara oleh pelatih dan atlet ataupun atlet dan atlet dapat memberikan dampak positif kepada mereka, satu sama lain bisa saling mendorong akan kekurangan yang dimiliki, memberikan masukan terkait latihan atau pertandingan yang telah dilewati ataupun saling berbicara hangat demi menjaga hubungan baik antara keduanya tanpa ada konflik didalamnya.

Terkait dari pembahasan diatas dapat dikatakan jika ketangguhan mental yang dimiliki oleh tim khususnya oleh atlet terhubung dengan seberapa efektifnya komunikasi interpersonal yang disampaikan dan seberapa tingginya motivasi

berprestasi yang dimiliki oleh tim tersebut. Sebab ketangguhan mental ialah kumpulan seluruh aspek psikologis seperti sikap, perilaku dan emosi yang membuat atlet mampu bertahan dari segala tekanan yang dihadapinya entah itu tekanan dari penonton dari pelatih dan dari lawan bertandingnya. Ketangguhan mental sangat penting dimiliki oleh seorang atlet, karena dengan adanya ketangguhan mental yang baik maka atlet dapat mengendalikan dirinya baik saat latihan maupun pertandingan untuk tetap fokus dan konsisten dalam mencapai tujuan.

Bisa dikatakan pula ketangguhan mental atlet dapat dipertahankan didalam tim apabila pelatih dan sesama atlet dapat berkomunikasi dengan baik untuk mendorongnya demi melewati tantangan yang sedang dihadapi. Karena jika yang disampaikan dengan komunikasi berjalan efektif, dengan sendirinya akan berdampak positif dalam menjaga motivasi berprestasi dan mempertahankan ketangguhan mental atlet itu sendiri demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Jika melihat langsung dilapangan pemahaman apa yang disebutkan komunikasi interpersonal secara efektif masih belum tercapai sesuai dengan apa yang telah dipaparkan terutama pelatih-pelatih dan atlet-atlet yang berasal dari daerah daerah, di lapangan saat berlatih dan pertandingan pelatih atau teman sesama atletnya cenderung menekan atlet untuk mencapai target yang telah ditetapkan tanpa mempertimbangkan dan melihat situasi dilapangan seperti mentalitas atlet tersebut, kesiapan atlet dan lain-lain. Maka dari itu keefektifan komunikasi dalam pelaksanaan dilapangan sangatlah penting untuk dilakukan sebab demi untuk pengetahuan pelaku-pelaku olahraga prestasi dicabang olahraganya masing-masing.

Peneliti disini menggunakan tim PPLP Jawa Barat dalam pelaksanaan penelitian dengan alasan prestasi yang dimiliki atlet PPLP Jawa barat terbilang baik di kancah nasional, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal di dalam tim tersebut apakah efektif dan sudah memahami tentang konsep komunikasi dan sebagainya. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tim tersebut untuk mengukur dan melihat apakah terdapat “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berprestasi dan Ketangguhan Mental” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis, merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan ketangguhan mental atlet?
3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan ketangguhan mental atlet?
4. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan ketangguhan mental atlet melalui motivasi berprestasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet.
2. Untuk mengkaji hubungan motivasi berprestasi dengan ketangguhan mental atlet.
3. Untuk mengkaji hubungan komunikasi interpersonal dengan ketangguhan mental atlet.
4. Untuk mengkaji hubungan antara komunikasi interpersonal dengan ketangguhan mental atlet melalui motivasi berprestasi?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal yang bermanfaat.
 - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan lembaga olahraga dalam pengembangan ilmu keolahragaan khususnya pada aspek komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi dan ketangguhan mental atlet.

- c. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi kepelatihan, dan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih mengenai hubungan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi dan ketangguhan mental atlet.
- b. Diharapkan dapat gambaran mengenai hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi dan ketangguhan mental atlet.